

Diyanet Türkiye: Analisis Mendalam tentang Asal-usul, Evolusi, Fungsi, dan Pengaruh Globalnya

I. Pendahuluan

Definisi dan Konteks Historis Diyanet Türkiye

Presidensi Urusan Agama, yang dikenal dalam bahasa Turki sebagai Diyanet İşleri Başkanlığı atau secara umum disebut Diyanet, adalah sebuah institusi negara yang didirikan pada tahun 1924 oleh presiden pendiri Republik Turki, Mustafa Kemal Atatürk.¹ Institusi ini berfungsi sebagai badan negara yang bertanggung jawab untuk mengelola urusan keagamaan di Turki.² Pembentukan Diyanet pada tanggal 3 Maret 1924, bertepatan dengan penghapusan Kekhalifahan dan jabatan Sheikh al-Islam, serta penutupan pengadilan Syariah, menandai sebuah momen krusial dalam sejarah Republik Turki.⁴

Langkah-langkah ini merupakan bagian dari reformasi radikal yang bertujuan untuk mengakhiri rezim Utsmaniyah, mentalitas administratifnya, dan struktur institusionalnya.⁴ Dalam konteks ini, pembentukan Diyanet tidak hanya sekadar mendirikan sebuah lembaga keagamaan, melainkan merupakan pilar sentral dalam proyek modernisasi dan sekularisasi radikal Republik Turki awal. Tujuan utamanya adalah untuk memonopoli kendali atas Islam Sunni di Turki di bawah pengawasan negara.² Ini adalah upaya negara untuk memastikan bahwa agama berada di bawah kendali dan pengawasan negara, bukan sebaliknya, sehingga mencegah potensi revolusi balik keagamaan dan memastikan bahwa wacana keagamaan selaras dengan ideologi republik yang baru, yang bersifat sekuler dan nasionalistik. Model ini merepresentasikan bentuk "sekularisme negara" yang unik, di mana negara tidak sepenuhnya memisahkan diri dari agama, melainkan justru mengintegrasikan dan mengelolanya secara langsung.

Signifikansi dan Tujuan Laporan

Diyanet adalah institusi yang kompleks, beroperasi di persimpangan agama, negara, dan masyarakat, baik di tingkat domestik maupun global. Perannya telah mengalami evolusi signifikan sejak didirikan, mencerminkan perubahan dinamika politik dan sosial di Turki. Laporan ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang Diyanet, menjelaskan definisi, struktur, metode operasional, tujuan, fungsi, dan tugasnya. Dengan menyoroti evolusi dan dampaknya, laporan ini berupaya memperjelas bagaimana Diyanet membentuk identitas keagamaan Turki dan memproyeksikan pengaruh geopolitiknya di panggung internasional.

II. Apa Itu Diyanet Turkiye? Definisi dan Sifat Institusi

Pembentukan dan Mandat Resmi

Diyanet İşleri Başkanlığı, atau Presidensi Urusan Agama, adalah nama resmi dari institusi ini.¹ Diyanet didirikan pada 3 Maret 1924, dan keberadaannya dijamin oleh Pasal 136 Konstitusi Turki.³ Mandat konstitusionalnya secara eksplisit menyatakan bahwa Diyanet harus melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diatur dalam undang-undang khususnya, "dalam administrasi umum yang terlepas dari semua pandangan dan ide politik, sesuai dengan prinsip-prinsip sekularisme".³

Namun, mandat ini menciptakan sebuah ketegangan yang melekat pada identitas Diyanet sejak awal. Di satu sisi, ia ditugaskan untuk beroperasi secara apolitis dan sekuler. Di sisi lain, situs web resmi Diyanet sendiri menyatakan bahwa "identitas korporat" diperlukan untuk melaksanakan urusan keagamaan yang berkaitan dengan keyakinan yang berakar pada tradisi dan budaya negara.³ Hal ini menyiratkan hubungan yang kuat dengan agama Islam yang dominan di Turki. Tujuan pendiriannya juga untuk "memonopoli kendali atas Islam Sunni".² Ketegangan antara mandat sekuler dan fungsi keagamaan ini telah menjadi sumber perdebatan dan interpretasi yang berkelanjutan. Diyanet secara fundamental mewujudkan paradoks dalam sekularisme Turki (*laiklik*). Tidak seperti model pemisahan gereja dan negara Barat, sekularisme Turki melibatkan kendali negara atas urusan agama. Ini menciptakan sebuah paradoks abadi di mana Diyanet diharapkan menjadi apolitis dan sekuler, namun secara inheren bersifat politis karena merupakan aparatur negara yang mengelola domain masyarakat yang sangat berpengaruh. Paradoks ini telah membentuk evolusinya dan terus menjadi titik pertentangan dan reinterpretasi, terutama di bawah pemerintahan politik yang berbeda.

Akar Sejarah dari Struktur Keagamaan Kekhalifahan Utsmaniyah

Diyanet dikonseptualisasikan dan beroperasi sebagai penerus struktur keagamaan Kesultanan Utsmaniyah, khususnya *ilmiye* atau *'ilmīyah*, yang dipimpin oleh kantor *Shaykh al-Islām* atau *şeyhülislam*.⁵ Institusi Utsmaniyah ini memiliki sejarah panjang, setidaknya sejak abad keenam belas, dan memainkan peran penting dalam mendukung serta membentuk kekuasaan politik Utsmaniyah.⁵ Meskipun Republik Turki secara radikal memisahkan diri dari warisan Utsmaniyah dengan menghapus Kekhalifahan dan mengadopsi sekularisme, pembentukan Diyanet sebagai "penerus" *ilmiye* menunjukkan sebuah strategi pragmatis.

Kesinambungan antara *ilmiye* Utsmaniyah dan Diyanet Turki ini memungkinkan pelestarian pendekatan Islam yang unik di Turki.⁵ Ini bukan sekadar warisan sejarah

pasif, melainkan sebuah pilihan strategis. Dengan menjadikan Diyanet sebagai penerus, pemerintah Atatürk secara efektif menasionalisasi otoritas keagamaan, membawanya di bawah kendali negara. Hal ini memungkinkan republik sekuler yang baru untuk mengambil alih legitimasi historis dan infrastruktur organisasi dari lembaga keagamaan Utsmaniyah. Tujuan di balik ini adalah untuk menetralkan potensi oposisi keagamaan dan memastikan bahwa wacana keagamaan melayani tujuan negara baru, daripada menentanginya. Ini adalah kesinambungan mekanisme kontrol, bukan semata-mata tradisi keagamaan.

Dinamika Hubungan Negara-Agama: Paradoks Sekularisme dan Peran Keagamaan

Meskipun Republik Turki mendefinisikan dirinya sebagai negara sekuler (*laic state*), Diyanet merupakan contoh nyata bagaimana negara mengambil alih institusi keagamaan dari kekaisaran sebelumnya.⁶ Sepanjang sejarahnya, Diyanet telah bergulat dengan identitasnya, berosilasi antara identitas keagamaan dan sekuler dalam kerangka sistem sekuler.⁶ Fluktuasi identitas Diyanet ini mencerminkan perjuangan yang lebih luas dalam modernisasi Turki untuk menyeimbangkan tradisi keagamaan yang mengakar dengan prinsip-prinsip sekuler.

Pergeseran ini tidak terjadi secara acak; hal ini mencerminkan lanskap politik yang berubah dan strategi negara yang berkembang dalam mengelola agama. Sekularisme Turki (*laiklik*) bukanlah konsep statis, melainkan dinamis, yang terus-menerus diinterpretasikan ulang oleh pemerintahan yang berurutan. Diyanet, sebagai instrumen utama agama yang dikendalikan negara, menjadi medan pertempuran bagi interpretasi-interpretasi ini, menyesuaikan identitas dan fungsinya untuk melayani ideologi politik yang berlaku sambil berusaha mempertahankan citra otoritas keagamaan dan kepercayaan publik. Ini menunjukkan bahwa sekularisme Turki bukan tentang memisahkan agama dari negara, melainkan tentang mengintegrasikan dan mengendalikannya untuk tujuan negara.

Tabel 1: Linimasa Pembentukan dan Transformasi Kunci Diyanet Turkiye (1924-Sekarang)

Tahun	Peristiwa/Transformasi Kunci	Implikasi Singkat	Sumber
1924	Pendirian Diyanet (3 Maret), Penghapusan Kekhalifahan dan Jabatan Sheikh	Bagian dari reformasi radikal untuk mengendalikan dan menasionalisasi Islam	¹

	al-Islam	Sunni di bawah negara sekuler.	
1931	Pengelolaan masjid dan personel dipindahkan dari Diyanet ke Direktorat Jenderal Wakaf	Pengurangan peran dan lingkup otoritas Diyanet di awal periode republik.	4
1950	Kebangkitan peran di bawah Partai Demokrat	Partai Demokrat mengadopsi agenda yang lebih moderat terhadap Islam, memperkuat peran Diyanet.	4
1965	Undang-Undang No. 633 disahkan, memberikan Diyanet wewenang untuk mendidik masyarakat tentang Islam	Peningkatan tanggung jawab Diyanet dalam membentuk ranah keagamaan.	4
1975	Pendirian Türkiye Diyanet Foundation (TDV)	Lengan kemanusiaan dan pendidikan Diyanet, memungkinkan ekspansi global.	7
1980-an	Awal ekspansi internasional Diyanet, mulai mengelola masjid di luar negeri	Dimulainya proyeksi pengaruh Turki melalui saluran keagamaan di luar negeri.	2
1982	Konstitusi Baru (Pasal 136) mengamanatkan Diyanet untuk menyediakan solidaritas nasional	Diyanet secara eksplisit ditugaskan untuk memastikan persatuan sosial dalam kerangka sekularisme.	4
2002	Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP)	Anggaran Diyanet meningkat empat kali	2

	berkuasa	lipat, pemimpin yang mendukung posisi AKP diangkat.	
2010	Undang-Undang No. 6002 meningkatkan status birokrasi Diyanet	Peningkatan status dan otonomi Diyanet, meskipun tetap selaras dengan agenda pemerintah.	4
2023	Anggaran mencapai \$3,18 miliar	Diyanet menjadi salah satu lembaga pemerintah terkaya, memperkuat jangkauan globalnya.	8

III. Siapa Diyanet Turkiye? Struktur dan Aktor Kunci

Struktur Organisasi dan Hierarki Kepemimpinan

Diyanet beroperasi sebagai struktur negara yang secara langsung berada di bawah Presiden Turki.⁸ Sebelumnya, institusi ini berada di bawah pengawasan Perdana Menteri.⁸ Pergeseran ini menandakan sentralisasi kekuasaan dan peningkatan kendali eksekutif atas urusan agama. Ini menunjukkan bahwa Diyanet semakin menjadi alat kebijakan langsung bagi kepemimpinan puncak negara, memperkuat perannya dalam proyek-proyek domestik dan luar negeri pemerintah.

Situs web resmi Diyanet (Diyanet.gov.tr) menyediakan informasi mengenai struktur organisasinya, termasuk "Teşkilat Şeması" (Bagan Organisasi), "Diyanet İşleri Başkanı" (Presiden Urusan Agama), dan "Başkan Yardımcıları" (Wakil Presiden).⁹ Unit-unit penting dalam Diyanet meliputi Dewan Tinggi Urusan Agama (Din İşleri Yüksek Kurulu), Akademi Diyanet (Diyanet Akademisi), Direktorat Jenderal Layanan Keagamaan (Din Hizmetleri Genel Müdürlüğü), Direktorat Jenderal Layanan Pendidikan (Eğitim Hizmetleri Genel Müdürlüğü), Direktorat Jenderal Hubungan Luar Negeri (Dış İlişkiler Genel Müdürlüğü), dan berbagai direktorat jenderal lainnya yang mengelola aspek-aspek spesifik dari tugasnya.⁹

Hubungan dengan Pemerintah Turki dan Pengaruh Politik (terutama di bawah AKP)

Secara historis, Diyanet digambarkan sebagai institusi yang sekuler dan independen dari campur tangan negara.² Namun, perubahan signifikan terjadi setelah Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) berkuasa pada tahun 2002. Di bawah

pemerintahan AKP, anggaran Diyanet meningkat drastis, mencapai \$3,18 miliar pada tahun 2023, menjadikannya salah satu lembaga pemerintah terkaya di Turki.⁸ Selain itu, para pemimpin yang mendukung posisi AKP diangkat untuk memimpin Diyanet.²

Di bawah pemerintahan AKP, pekerjaan ideologis Diyanet telah dibentuk ulang untuk memajukan agenda politik yang lebih eksplisit atas perintah partai yang berkuasa.⁴ Meskipun Diyanet telah bertransformasi dari institusi yang dikontrol ketat oleh negara menjadi yang lebih otonom, beberapa kritikus melihatnya sebagai mekanisme negara yang mudah dibentuk untuk menerapkan kebijakan negara.⁴ Transformasi Diyanet di bawah AKP, dari "sekuler dan independen" menjadi selaras secara ideologis dengan partai berkuasa dengan anggaran yang meningkat drastis, menunjukkan redefinisi radikal dari prinsip sekularisme Turki. Ini bukan lagi tentang menjaga agama di bawah kendali negara secara netral, tetapi tentang menggunakan agama sebagai alat untuk memproyeksikan ideologi politik tertentu dan "soft power" di dalam dan luar negeri, bahkan jika itu berarti mengorbankan independensi yang diklaim sebelumnya. Peningkatan anggaran yang dramatis dan penunjukan pemimpin yang mendukung menunjukkan strategi yang disengaja untuk memanfaatkan otoritas keagamaan Diyanet untuk tujuan politik, baik di dalam negeri (membentuk identitas nasional) maupun internasional (memproyeksikan pengaruh Turki). Ini mendefinisikan ulang "otonomi" bukan sebagai kemerdekaan dari negara, melainkan sebagai kebebasan untuk mengejar agenda keagamaan-politik tertentu yang didukung pemerintah, mengaburkan batas antara layanan keagamaan dan kebijakan luar negeri negara.

Peran Türkiye Diyanet Foundation (TDV) sebagai Lengan Kemanusiaan dan Pendidikan

Türkiye Diyanet Foundation (TDV) didirikan pada 13 Maret 1975, oleh Dr. Lütfi Dogan, Presiden Urusan Agama pertama, bersama dengan wakil-wakilnya.⁷ TDV memprioritaskan perdamaian sosial, harmoni, dan ketenangan dalam pengembangan kegiatan spiritual, sosial, dan budaya masyarakat.⁷ Misi utamanya adalah mencapai kebaikan di bumi, dengan visi menjadi yayasan terkemuka dalam layanan kemanusiaan di Turki dan di semua tujuh benua.⁷

TDV memberikan dukungan dan bantuan signifikan untuk masjid, kursus Al-Quran, dan memenuhi kebutuhan Muftiate serta pusat pelatihan, sejalan dengan tujuan organisasi Diyanet.⁷ Sejak didirikan, TDV telah berkembang menjadi organisasi keagamaan non-pemerintah, nirlaba internasional dengan operasi di 108 negara dan lebih dari 1.000 cabang di Turki.⁷ TDV berfungsi sebagai "lengan lunak" Diyanet, memungkinkan ekspansi global yang signifikan di luar batas-batas birokrasi negara. Dengan fokus pada kegiatan kemanusiaan dan pendidikan, TDV tidak hanya memenuhi misi amal

tetapi juga secara efektif memperluas pengaruh budaya dan agama Turki di seluruh dunia, membangun "jembatan budaya" ¹⁰ dan memproyeksikan "soft power" Turki.⁸

TDV adalah aset operasional dan strategis yang krusial bagi agenda internasional Diyanet. Dengan beroperasi sebagai LSM, TDV dapat menghindari beberapa sensitivitas diplomatik dan politik yang terkait dengan intervensi langsung negara, memungkinkan keterlibatan yang lebih luas dan fleksibel di berbagai negara. Program kemanusiaan dan pendidikannya (seperti distribusi kurban, distribusi Al-Quran, beasiswa, dan pembangunan sekolah) berfungsi sebagai kendaraan yang efektif untuk memproyeksikan *soft power* Turki, membangun jembatan budaya, dan mempromosikan interpretasi Islam tertentu secara global. Dengan demikian, TDV memperluas pengaruh Turki dan mencapai tujuan geopolitik melalui sarana non-negara.

IV. Bagaimana Diyanet Turkiye Beroperasi? Metode dan Strategi

Operasi Domestik: Pengelolaan Masjid, Imam, Khotbah, dan Fatwa

Di dalam negeri, Diyanet mengelola jaringan masjid yang luas di seluruh Turki.⁸ Imam-imam yang bertugas di masjid-masjid ini adalah pegawai negeri yang dipekerjakan oleh negara.² Diyanet juga bertanggung jawab untuk menyusun khotbah mingguan yang kemudian disampaikan di semua masjid di Turki.² Selain itu, Diyanet memiliki wewenang untuk mengeluarkan fatwa, yaitu keputusan atau putusan agama, sebagai tanggapan atas pertanyaan publik mengenai berbagai masalah terkait Islam.⁸

Institusi ini juga memberikan bimbingan dan pendidikan agama kepada masyarakat melalui berbagai pendekatan, termasuk kursus yang diadakan di masjid, materi pendidikan, dan sumber daya *online*.⁸ Diyanet juga mengorganisir dan menyelenggarakan acara keagamaan penting seperti salat Jumat, program *iftar* selama Ramadan, dan perayaan Idul Fitri.⁸ Kontrol Diyanet atas khotbah mingguan dan penunjukan imam sebagai pegawai negeri menunjukkan upaya sistematis negara untuk membakukan dan mengontrol narasi keagamaan di seluruh Turki. Ini memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan yang disampaikan di masjid-masjid selaras dengan kebijakan negara dan mempromosikan kesatuan sosial, yang merupakan fungsi penting yang ditugaskan kepada Diyanet.⁴ Mekanisme ini mengubah masjid dari pusat pemikiran keagamaan independen menjadi saluran untuk bimbingan keagamaan yang disetujui negara, sehingga melayani fungsi rekayasa sosial yang krusial untuk kohesi dan stabilitas nasional.

Ekspansi Internasional: Strategi "Soft Power" dan Diplomasi Keagamaan

Sejak tahun 1980-an, Diyanet telah memperluas cakupan operasinya ke luar negeri,

mulai mengelola masjid dan mengirim imam ke berbagai negara untuk mempromosikan Islam Turki.² Ekspansi ini semakin intensif setelah tahun 2002.⁴ Anggaran Diyanet mengalami peningkatan yang signifikan, dari \$1,3 miliar menjadi \$3,18 miliar pada tahun 2023, menjadikannya salah satu lembaga pemerintah terkaya di Turki, bahkan melampaui beberapa kementerian kunci.⁸

Diyanet aktif terlibat di negara-negara berbahasa Turkik di Asia Tengah, seperti Kazakhstan dan Kirgizstan, dengan mendorong inisiatif pendidikan dan mempromosikan studi di Turki.⁸ Di Rusia, Diyanet berkolaborasi dengan Turkish Youth Foundation (TÜGVA), mempromosikan studi bahasa, tradisi budaya, dan pendidikan IT, yang berkontribusi pada hubungan yang lebih luas antara Rusia dan Turki.⁸ Diyanet berfungsi sebagai saluran penting untuk "soft power" Turki, khususnya di Asia Tengah dan Rusia.⁸

Peningkatan anggaran Diyanet yang drastis dan ekspansi internasionalnya, terutama di bawah AKP, menunjukkan pergeseran strategis dari fokus domestik ke peran yang lebih proaktif dalam kebijakan luar negeri Turki. Ini adalah upaya yang disengaja untuk memproyeksikan pengaruh geopolitik Turki melalui saluran agama dan budaya, menggunakan Islam sebagai alat diplomasi dan membangun aliansi. Pendekatan ini dapat dilihat sebagai bagian dari agenda "pan-Turkisme" atau "neo-Ottomanisme" yang lebih luas yang diusung oleh Ankara.⁸ Investasi besar-besaran ini dalam jangkauan internasional Diyanet adalah upaya yang diperhitungkan untuk memanfaatkan ikatan agama dan budaya sebagai instrumen utama *soft power* dan pengaruh geopolitik. Ini bertujuan untuk menumbuhkan aliansi, meningkatkan posisi Turki di kawasan, dan memproyeksikan merek kepemimpinan Islam tertentu di panggung global.

Tabel 3: Jangkauan dan Aktivitas Internasional Diyanet (Contoh)

Wilayah/Negara	Jenis Aktivitas Utama	Entitas Terlibat	Sumber
Global	Pengelolaan Masjid, Pengiriman Imam, Bantuan Kemanusiaan (Qurbani, Ramadan Aid), Program Pendidikan (Beasiswa, Sekolah),	Diyanet, Türkiye Diyanet Foundation (TDV), DITIB	²

	Dialog Antar-agama		
Eropa	Pengelolaan Masjid (mis. DITIB di Jerman), Pengiriman Imam, Tuduhan Intelijen/Spionase, Pelanggaran Keuangan	Diyanet, DITIB	2
Asia Tengah (Kazakhstan, Kirgizstan)	Inisiatif Pendidikan, Mendorong Studi di Turki, Proyeksi "Soft Power"	Diyanet	8
Rusia	Kolaborasi dengan Turkish Youth Foundation (TÜGVA), Promosi Bahasa & Budaya, Pendidikan IT	Diyanet	8
Amerika Serikat	Pusat Komunitas (Diyanet Center of America), Layanan Keagamaan, Sosial, Pendidikan, Pembangunan Jembatan Antar-agama	Diyanet, Turkish American Community Center (TACC)	11
Rumania (Dobruja)	Penunjukan Atase Urusan Agama, Renovasi & Pembangunan Masjid, Reintroduksi Pengajaran Islam, Dukungan Literatur & Personel Agama, Kegiatan Amal	Diyanet, TIKA	12
Afrika (Somalia, Mali, Mauritania, Nigeria, Togo, Sudan, Madagaskar,	Pembangunan Sekolah, Bantuan Kemanusiaan (Qurbani, Ramadan	TDV	10

Mozambik, Burkina Faso, Malawi)	Aid, Distribusi Al-Quran)		
Asia (Malaysia, Bangladesh, Haiti, Pakistan)	Pembangunan Sekolah, Program Beasiswa Internasional	TDV	10

Program Pendidikan dan Kemanusiaan Global (melalui TDV)

Türkiye Diyanet Foundation (TDV) memperluas bantuan kepada jutaan orang di seluruh dunia, tanpa memandang agama, ras, warna kulit, atau jenis kelamin, terutama mereka yang menghadapi kelaparan atau tinggal di daerah yang dilanda perang atau bencana alam.⁷ TDV menyelenggarakan program *iftar* gratis selama Ramadan dan program kurban saat Idul Adha di tujuh benua.⁷

Dalam bidang pendidikan, TDV bertujuan untuk melatih spesialis yang memahami warisan peradaban Turki yang mendalam, peduli terhadap kekhawatiran umat, dan memiliki harga diri yang tinggi.¹⁰ TDV menyediakan beasiswa untuk siswa yang sukses, asrama mahasiswa, dan rumah tamu, serta telah mendirikan perguruan tinggi dan universitas.¹⁰ Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan berkelanjutan, TDV telah membangun dan mendukung 21 sekolah di berbagai negara, termasuk Azerbaijan, Kazakhstan, Kirgizstan, Rumania, Bulgaria, Somalia, Malaysia, Bangladesh, Haiti, dan Pakistan, dengan total 8.142 siswa.¹⁰

Program pendidikan dan kemanusiaan TDV tidak hanya memenuhi kebutuhan amal tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk membangun "jembatan budaya" dan menyebarkan interpretasi Islam yang selaras dengan Turki. Dengan melatih individu-individu dengan "warisan peradaban Turki" dan menyediakan pendidikan agama di luar negeri, TDV secara halus menanamkan pengaruh budaya dan ideologis Turki, menciptakan jaringan loyalitas dan pemahaman yang mendukung tujuan geopolitik Turki. Ini adalah metode yang canggih untuk membangun niat baik, menumbuhkan afinitas budaya, dan berpotensi memperluas jangkauan diplomatik dan politik Turki, jauh melampaui hubungan tradisional antar-negara.

Kontroversi dan Tantangan dalam Operasi Internasional (misalnya, tuduhan intelijen)

Meskipun jangkauan internasionalnya luas, Diyanet juga menghadapi kontroversi. Institusi ini menghadapi tuduhan kegiatan intelijen ilegal, spionase, dan pelanggaran keuangan di Eropa.⁸ Kontroversi ini, termasuk pemantauan pengikut Gülen dan penolakan visa untuk imam Turki, menyoroti sifat kontroversial operasi luar negerinya

dan telah mempererat hubungan diplomatik.⁸ Instrumentalisasi Diyanet juga mengganggu proyek sekularisasi baik di dalam maupun di luar negeri.¹⁴

Tuduhan spionase dan kegiatan intelijen terhadap Diyanet di Eropa menunjukkan risiko inheren dari penggunaan lembaga keagamaan sebagai alat kebijakan luar negeri. Hal ini tidak hanya merusak reputasi Diyanet sebagai organisasi keagamaan yang netral tetapi juga menciptakan ketegangan diplomatik yang signifikan, khususnya dengan negara-negara Eropa. Ini menyoroti ketegangan kritis: semakin Diyanet dianggap sebagai perpanjangan dari agenda politik negara Turki (bukan sebagai entitas yang murni religius atau kemanusiaan), semakin besar kemungkinan ia menghadapi pengawasan, perlawanan, dan tuduhan pelanggaran batas, yang berpotensi menghambat efektivitas jangka panjangnya sebagai instrumen *soft power* dan memperumit hubungan internasional Turki.

V. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Diyanet Turkiye

Misi Utama dan Tujuan Institusional

Diyanet bertanggung jawab untuk mengelola urusan agama dalam domain iman, praktik, dan prinsip moral Islam.⁴ Tujuan utamanya, sejak awal pendiriannya, adalah "untuk menjaga urusan keagamaan di bawah naungan negara".⁴ Tujuan Diyanet untuk "menjaga urusan keagamaan di bawah naungan negara" mengungkapkan sifat kontrol negara yang mendalam atas agama di Turki. Ini bukan hanya tentang menyediakan layanan, tetapi tentang memastikan bahwa interpretasi dan praktik keagamaan selaras dengan visi negara, yang merupakan tujuan politik utama di balik keberadaan Diyanet. Tujuan inti ini menandakan model unik hubungan negara-agama di mana otonomi agama tunduk pada otoritas negara. Ini melampaui regulasi semata; ini menyiratkan kebijakan yang disengaja untuk membentuk, membimbing, dan, jika perlu, membatasi pemikiran dan praktik keagamaan untuk melayani kepentingan nasional dan menjaga tatanan sosial sebagaimana didefinisikan oleh negara. Tujuan ini mendasari semua fungsi Diyanet, dari konten khotbah hingga jangkauan internasional, menjadikannya alat yang ampuh untuk penyelarasan ideologis dan kohesi sosial di Turki.

Sementara itu, misi Türkiye Diyanet Foundation (TDV) adalah mencapai kebaikan di bumi, dengan visi menjadi yayasan terkemuka dalam layanan kemanusiaan di Turki dan di semua tujuh benua.⁷

Fungsi Keagamaan dan Sosial dalam Masyarakat Turki

Diyanet memiliki berbagai fungsi keagamaan dan sosial yang luas dalam masyarakat Turki. Ini termasuk menyediakan bimbingan dan pendidikan agama kepada publik⁸, mengelola institusi keagamaan seperti masjid dan pusat pelatihan imam di seluruh

Turki⁸, serta melakukan upacara keagamaan seperti salat Jumat, iftar Ramadan, dan Idul Fitri.⁸ Selain itu, Diyanet mengeluarkan fatwa sebagai respons terhadap pertanyaan publik tentang berbagai masalah terkait Islam.⁸ Institusi ini juga aktif mendukung dialog antar-agama dan membina kerja sama dengan komunitas agama lain di Turki, mempromosikan toleransi dan pemahaman.⁸

Diyanet juga berperan sebagai lembaga yang menyatukan masyarakat, terutama di masa ketegangan politik dan sosial.⁴ Institusi ini berupaya mempromosikan pemahaman Islam yang progresif dan modern berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, akal, dan sains.⁴ Fungsi Diyanet dalam mempromosikan "pemahaman Islam yang progresif dan modern" serta "dialog antar-agama" menunjukkan upaya untuk menyajikan citra Islam yang moderat dan toleran, baik secara domestik maupun internasional. Ini adalah strategi untuk melawan narasi ekstremisme dan membangun legitimasi di mata publik global, sekaligus memperkuat identitas nasional Turki yang unik. Penekanan Diyanet pada interpretasi Islam yang "progresif dan modern" dan partisipasinya yang aktif dalam dialog antar-agama melayani berbagai tujuan strategis. Di dalam negeri, ia bertujuan untuk merekonsiliasi praktik keagamaan dengan gaya hidup modern dan pemerintahan sekuler, sehingga mengurangi ketegangan internal dan menumbuhkan kohesi sosial. Secara internasional, ia memproyeksikan citra Turki sebagai aktor Islam yang moderat, toleran, dan bertanggung jawab, melawan stereotip negatif tentang Islam dan meningkatkan posisi diplomatiknya. Strategi ini menempatkan Diyanet sebagai pembangun jembatan, memungkinkan Turki untuk mengarahkan pengaruh tidak hanya melalui kekuatan negara tetapi juga melalui kepemimpinan moral dan intelektual dalam komunitas Muslim global dan di luar itu.

Tugas dalam Membentuk dan Memelihara Identitas Keagamaan Nasional

Salah satu tugas inti Diyanet adalah memberikan pelayanan keagamaan untuk melindungi dan memperkuat stabilitas sosial, perdamaian, persatuan nasional, dan solidaritas.⁴ Institusi ini juga bertanggung jawab untuk memperingatkan masyarakat Turki terhadap kegiatan merugikan dari berbagai gerakan berbahaya, memecah belah, dan sektarian.⁴ Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, Diyanet mengadopsi pendekatan yang memahami dan mengevaluasi tradisi, harapan, dan sensitivitas masyarakat yang dilayaninya.⁴

Peran Diyanet dalam "membentuk dan memelihara identitas keagamaan nasional" adalah inti dari fungsinya sebagai alat negara. Dengan mempromosikan "Islam Turki" yang seragam dan memperingatkan terhadap "gerakan sektarian," Diyanet secara aktif berupaya menciptakan homogenitas agama yang mendukung persatuan nasional, yang secara historis penting bagi negara-bangsa Turki yang sekuler namun

berpenduduk mayoritas Muslim. Mandat Diyanet untuk menumbuhkan persatuan nasional dan memperingatkan terhadap gerakan "memecah belah" mengungkapkan fungsinya sebagai penjaga "Islam yang dinasionalisasi" yang disetujui negara. Ini menyiratkan preferensi untuk identitas keagamaan tunggal yang selaras dengan kepentingan negara, berpotensi meminggirkan atau mengendalikan interpretasi keagamaan yang beragam dan kelompok minoritas (seperti Alevi, yang disebutkan dalam ⁶). Fungsi ini menyoroti keseimbangan yang harus dicapai Diyanet antara melayani kebutuhan keagamaan mayoritas dan menjaga kohesi sosial, seringkali dengan mengorbankan pluralisme agama.

Kontribusi dalam Penelitian Akademik dan Publikasi Keagamaan (İSAM)

Pusat Studi Islam Yayasan Diyanet Turki (İSAM) adalah sebuah institusi yang melakukan penelitian untuk mempromosikan realitas agama, sejarah, dan peradaban Islam dalam kerangka prinsip-prinsip ilmiah.¹⁵ Misi utamanya adalah mentransfer akumulasi keilmuan dan warisan budaya masyarakat Muslim dari zaman dahulu ke lingkungan akademik kontemporer.¹⁵

İSAM telah menghasilkan karya-karya monumental seperti *Diyanet Encyclopedia of Islam* yang terdiri dari 46 volume, dan *The Concise Encyclopedia of Islam* dalam 8 volume, yang bertujuan memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang Islam kepada khalayak yang lebih luas.¹⁵ Selain itu, İSAM juga aktif dalam melatih peneliti, mendukung mahasiswa pascasarjana, dan membangun basis data digital untuk memfasilitasi penelitian di masa depan.¹⁵ Keterlibatan Diyanet dalam penelitian akademik melalui İSAM menunjukkan pendekatan yang canggih untuk membangun dan melegitimasi otoritas keagamaannya. Dengan memproduksi karya-karya ilmiah yang komprehensif dan melatih generasi baru ulama, Diyanet tidak hanya menyebarkan interpretasinya tentang Islam tetapi juga memposisikan dirinya sebagai pusat keilmuan Islam yang kredibel, baik di Turki maupun di panggung internasional. Investasi ini dalam penelitian akademik adalah strategi yang canggih untuk mengukuhkan otoritas intelektual dan keagamaannya. Dengan menghasilkan karya-karya ilmiah yang komprehensif dan melatih generasi baru sarjana Islam, Diyanet tidak hanya menyebarkan interpretasi Islam yang disukainya tetapi juga menetapkan dirinya sebagai otoritas akademik terkemuka dalam studi Islam. Legitimasi akademik ini memperkuat posisinya di dalam negeri terhadap narasi keagamaan alternatif dan meningkatkan *soft power*-nya secara internasional, menampilkan Turki sebagai pusat keilmuan dan produksi intelektual Islam. Ini adalah investasi jangka panjang dalam membentuk wacana dan pemahaman Islam secara global, sejalan dengan ambisi geopolitiknya yang lebih luas.

Tabel 2: Fungsi dan Tugas Utama Diyanet Turkiye

Kategori Fungsi	Tugas Spesifik	Sumber
Bimbingan Keagamaan	Menyediakan bimbingan dan pendidikan agama melalui kursus, materi, dan sumber daya online; Menerbitkan fatwa (keputusan agama).	8
Pengelolaan Institusi Keagamaan	Mengelola jaringan masjid, pusat pelatihan imam, dan institusi keagamaan lainnya di seluruh Turki.	8
Penyelenggaraan Upacara Keagamaan	Mengorganisir dan melakukan acara keagamaan seperti salat Jumat, iftar Ramadan, dan perayaan Idul Fitri.	8
Pengembangan Identitas Nasional	Menyediakan layanan keagamaan untuk melindungi dan memperkuat stabilitas sosial, perdamaian, persatuan nasional, dan solidaritas.	4
Pencegahan Gerakan Berbahaya	Memperingatkan masyarakat Turki terhadap kegiatan merugikan dari berbagai gerakan berbahaya, memecah belah, dan sektarian.	4
Promosi Islam Moderat	Mempromosikan pemahaman Islam yang progresif dan modern berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, akal, dan sains; Mendukung dialog antar-agama dan membina kerja sama.	4
Jangkauan Internasional	Mengelola masjid di luar negeri, mengirim imam, dan	2

	terlibat dalam inisiatif pendidikan dan kemanusiaan global (melalui TDV).	
Penelitian dan Publikasi Akademik	Melakukan penelitian ilmiah tentang Islam, sejarah, dan peradaban; Menerbitkan ensiklopedia dan karya ilmiah; Melatih peneliti (melalui İSAM).	15

VI. Kesimpulan dan Implikasi

Ringkasan Peran dan Signifikansi Diyanet dalam Konteks Domestik dan Global

Diyanet Türkiye adalah institusi negara yang unik, didirikan pada tahun 1924, yang mewujudkan paradoks sekularisme Turki. Meskipun berakar pada struktur keagamaan Utsmaniyah, ia dibentuk dengan tujuan utama untuk mengendalikan dan menasionalisasi agama di bawah negara republik yang sekuler. Evolusinya, terutama di bawah pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) sejak tahun 2002, menunjukkan pergeseran signifikan dari badan administratif yang relatif netral menjadi alat kebijakan yang lebih ideologis dan geopolitik. Peningkatan anggaran Diyanet yang drastis dan jangkauan internasionalnya yang luas menjadi bukti nyata dari pergeseran ini.

Melalui lengan kemanusiaan dan pendidikannya, Türkiye Diyanet Foundation (TDV), serta kontribusi akademisnya melalui Pusat Studi Islam (İSAM), Diyanet secara efektif memproyeksikan "soft power" Turki. Institusi ini membangun jembatan budaya, menyebarkan interpretasi Islam yang selaras dengan Turki, dan membentuk narasi keagamaan baik di dalam negeri maupun di panggung global. Ini mencerminkan upaya strategis untuk menggunakan agama sebagai instrumen untuk mencapai tujuan politik dan geopolitik Turki.

Implikasi Geopolitik dan Tantangan Masa Depan

Peran Diyanet yang semakin sentral dalam kebijakan luar negeri Turki telah menghasilkan pengaruh yang signifikan, memungkinkan Ankara untuk memperluas jangkauan dan pengaruhnya di berbagai wilayah, terutama di negara-negara berbahasa Turki dan komunitas Muslim diaspora. Namun, peran ini juga telah memicu kontroversi dan ketegangan diplomatik, terutama di Eropa, di mana Diyanet

menghadapi tuduhan kegiatan intelijen ilegal, spionase, dan pelanggaran keuangan.

Peran Diyanet yang semakin sentral dalam kebijakan luar negeri Turki, diiringi dengan tuduhan intelijen dan peningkatan anggaran, mengindikasikan bahwa Turki sedang mengeksplorasi batas-batas baru dalam diplomasi keagamaan. Ini menunjukkan bahwa Diyanet bukan lagi sekadar lembaga keagamaan, tetapi pemain geopolitik yang signifikan, yang berpotensi mengubah dinamika hubungan negara-agama di panggung internasional dan menciptakan model baru "soft power" yang berbasis agama. Peningkatan anggaran yang substansial dan pengawasan langsung oleh Presiden menandakan reorientasi strategis dalam keterlibatan global Turki. Ini merupakan upaya ambisius untuk memproyeksikan pengaruh tidak hanya melalui cara militer atau ekonomi tradisional, tetapi melalui penyebaran strategis modal agama dan budaya.

Pendekatan ini, meskipun efektif dalam memperluas *soft power* Turki dan mempromosikan merek Islamnya, juga membawa risiko signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh tuduhan spionase. Ini mendorong batas-batas diplomasi keagamaan tradisional, berpotensi membangun model baru yang lebih asertif dari pengaruh keagamaan yang didukung negara yang dapat membentuk kembali hubungan internasional dan menantang norma-norma sekuler yang ada di negara lain.

Tantangan masa depan bagi Diyanet akan mencakup penyeimbangan ambisi geopolitik dengan kredibilitas keagamaannya, mengelola tuduhan intelijen dan kritik yang muncul dari instrumentalitas agama untuk tujuan politik, serta menavigasi kompleksitas hubungan negara-agama di tengah lanskap global yang terus berubah. Kemampuan Diyanet untuk mempertahankan legitimasi dan kepercayaan, baik di dalam maupun di luar negeri, akan sangat bergantung pada bagaimana ia mengatasi ketegangan-ketegangan ini dan beradaptasi dengan harapan yang berkembang dari masyarakat yang dilayaninya.

Karya yang dikutip

1. en.wikipedia.org, diakses Juni 10, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Presidency_of_Religious_Affairs#:~:text=The%20Presidency%20of%20Religious%20Affairs,of%20Turkey%20Mustafa%20Kemal%20Atat%C3%BCrk.
2. Directorate of Religious Affairs (Diyanet) - Global Influence ..., diakses Juni 10, 2025, <https://www.global-influence-ops.com/wiki/diyanet/>
3. The Presidency of Religious Affairs of the Republic of Turkey – The ..., diakses Juni 10, 2025, <https://folyoirat.ludovika.hu/index.php/ppbmk/article/view/1817>
4. The Transformational Process of the Presidency of Religious Affairs ..., diakses Juni 10, 2025,

- <https://www.kfcris.com/public/pdf/2cd1eca0b34279e8904cff6c48e8f35f59782edf6fdb9.pdf>
5. Religion in the Service of the State: Diyanet and Republican Turkey ..., diakses Juni 10, 2025,
<https://www.cambridge.org/core/books/modern-islamic-authority-and-social-change-volume-1/religion-in-the-service-of-the-state-diyamet-and-republican-turkey/8C2733525A295F6D8D06B2A1420DB69F>
 6. The Diyanet of Turkey and Its Historical Evolution (Diyanet İşleri ..., diakses Juni 10, 2025,
https://turkishstudies.net/turkishstudies?mod=makale_ing_ozet&makale_id=19894
 7. Türkiye Diyanet Vakfı – Brothers For Social Good, diakses Juni 10, 2025,
<https://www.brothersforgood.com/turkiye-diyamet-vakfi/>
 8. Diyanet's Role to promote Turkey in Central Asia and Russia, diakses Juni 10, 2025,
<https://www.specialeurasia.com/2024/01/02/diyamet-turkey-geopolitics/>
 9. T.C. Diyanet İşleri Başkanlığı | İman | İbadet | Namaz | Ahlak, diakses Juni 10, 2025,
<https://www.diyamet.gov.tr/>
 10. APPLICATION GUIDE - Turkish Embassy In Washington, D.C., diakses Juni 10, 2025,
<https://washington-emb.mfa.gov.tr/Content/assets/consulate/images/localCache/12/1a38719c-ff4c-405e-96fd-ca98faafb8d4.pdf>
 11. DIYANET CENTER OF AMERICA, diakses Juni 10, 2025,
<https://diyanetamerica.org/wp-content/uploads/2016/01/diyametcenterofamerica.pdf>
 12. (PDF) The Turkish Diyanet and its Activities in the Muslim ..., diakses Juni 10, 2025,
https://www.researchgate.net/publication/325613259_The_Turkish_Diyamet_and_its_Activities_in_the_Muslim_Community_in_Dobruja_Romania
 13. Home Page - Türkiye Diyanet Foundation - Türkiye Diyanet Vakfı, diakses Juni 10, 2025, <https://tdv.org/en-EN/>
 14. Diyanet as a Turkish Foreign Policy Tool: Evidence from the ..., diakses Juni 10, 2025,
<https://www.cambridge.org/core/journals/politics-and-religion/article/diyamet-as-a-turkish-foreign-policy-tool-evidence-from-the-netherlands-and-bulgaria/67BCDC6BCF8A801E66CD5535DAB33CF1>
 15. İSAM History, diakses Juni 10, 2025,
<https://www.isam.org.tr/en/institutional/isam-history>
 16. Research Centers - Türkiye Diyanet Foundation, diakses Juni 10, 2025,
<https://tdv.org/en-EN/about-us/research-centers/>